

PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
(STUDI KASUS DI MIN 7 PONOROGO)

SKRIPSI



OLEH

RIA AMBARYUNI

NIM 210617072

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Ambaryuni, Ria. 2021. Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo). **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci: Peran, Wali Kelas, dan Minat Belajar

Pandemi *covid-19* telah mewabah di seluruh belahan bumi. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka penyebaran *covid-19*, di antaranya dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak dari pemberlakuan PSBB ini Kemendikbud mengeluarkan surat edaran terkait pemenuhan hak terhadap peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan maka pembelajaran dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ ini hampir mengharuskan siswa untuk selalu belajar di rumah. Pada awalnya siswa merasa senang, namun lama-kelamaan muncul kejenuhan yang membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. Sebagai orang tua kedua bagi siswa, wali kelas memiliki peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Di MIN 7 Ponorogo misalnya, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan PJJ, sekolah ini pun telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswanya, upaya ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo pada masa pandemi *covid-19*, (2) mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo pada masa pandemi *covid-19*, dan (3) untuk mendeskripsikan peran wali kelas untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat meneliti yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa (1) pembelajaran jarak jauh di MIN 7 Ponorogo dilakukan dengan cara pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*). Pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari senin-sabtu, sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu bulan. (2) pada saat pembelajaran daring minat belajar siswa sangat baik, namun lama-lama kelamaan menurun. Menurunnya minat belajar siswa ini disebabkan oleh rasa bosan dan juga fasilitas yang dibutuhkan siswa, dan (3) dalam melaksanakan tugasnya, wali kelas melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswanya dengan cara melakukan kegiatan kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, pemberian nilai, pemberian evaluasi, pemberian pujian, pemberian tugas yang tidak terlalu berat dan pemberian tugas dalam bentuk karya. Peran wali kelas ini sangat mendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa.

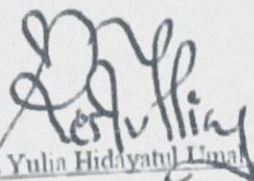
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ria Ambaryuni
NIM : 210617072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.
NIDN 2002079101

Ponorogo, 17 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ria Ambaryuni
NIM : 210617072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

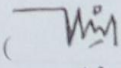
Mengesahkan,

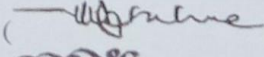
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

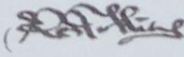


Moh. Munir, Lc., M.Ag.
196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()

Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama Ria Ambaryuni
NIM 210617072
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021



Ria Ambaryuni



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Ambaryuni
NIM : 210617072
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 7 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang Membuat
Pernyataan



Ria Ambaryuni

NIM 210617072

Scanned by TapScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mengikuti perkembangan zaman, bangsa Indonesia tidak ada matinya untuk selalu melakukan pembangunan di segala bidang baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Salah satu faktor yang dapat menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sehingga pendidikan merupakan salah satu hal yang harus diprioritaskan. Semua warga Indonesia diwajibkan mengikuti program pendidikan wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dalam sebuah pendidikan di sekolah pasti terjadi proses belajar mengajar yang menyebabkan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mencari pengetahuan yang dibutuhkannya. Sedangkan guru adalah orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan berperan penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif. Masalah yang kadang muncul dalam kegiatan pembelajaran adalah menurunnya minat belajar siswa, sehingga membuat siswa kurang merespon materi pembelajaran dan jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Menurut Ramayulis minat belajar adalah kekuatan atau keadaan yang menjadi daya pendorong bagi seorang peserta didik untuk memberikan perhatian dalam kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran yang dengan adanya perhatian pada mata pelajaran tersebut membuat siswa mempunyai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.¹ Minat belajar ini tentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang minat belajarnya rendah akan mendapat nilai kurang

¹ Halid Hanafi and dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 155.

memuaskan, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mendapat nilai yang memuaskan.

Peran guru di sekolah memiliki andil besar dalam membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak mulia serta mendorong peningkatan kompetensi siswa. Guru memiliki tugas wajib dan tugas tambahan. Salah satu tugas tambahan guru adalah sebagai wali kelas. Wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui peranannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai.² Salah satu tugas wali kelas adalah membantu memberikan berbagai informasi yang diperlukan siswa, mengenal setiap pribadi siswa dengan segala karakternya.³

Ada banyak karakter siswa di sekolah mulai dari siswa yang rajin bahkan siswa yang malas. Ada siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi ada pula siswa yang kurang mempunyai minat dalam belajar sehingga siswa menjadi malas belajar dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lain pada saat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Menurut Slameto minat belajar ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Ada atau tidaknya minat dalam pembelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, apakah anak tersebut mengikuti pelajaran dengan baik, mencatat materi yang diberikan, memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, mengerjakan tugas atau tidak.

² Syofianti Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 1-2.

³ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Tangerang Selatan: AnImage, 2019), 73–74.

⁴ Afrizal, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian," 2018, 1.

Sesuai dengan pengertian di atas maka wali kelas adalah orang yang paling mengerti tentang kepribadian dan perilaku siswa yang dibimbingnya. Wali kelas juga mempunyai peranan sebagai motivator dalam pembelajaran. Wali kelas dapat memotivasi siswa dengan cara berinteraksi kepada siswa secara langsung guna meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Tidak terkecuali pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Pandemi *covid-19* menjadi pembicaraan hangat di belahan bumi manapun. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV 2)* atau yang lebih dikenal sebagai virus corona adalah virus jenis baru yang dapat menyebabkan penyakit menular pada manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa bahkan lansia. Virus ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru bahkan kematian. Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan *lockdown* dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Di Indonesia sendiri diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah penyebaran virus ini. Karena diberlakukannya PSBB ini maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Pemerintah juga memutuskan untuk meliburkan segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Merujuk dari surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud terkait pemenuhan hak terhadap peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* maka pembelajaran dilakukan dengan cara Belajar Dari Rumah (BDR) dan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁵

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, hanya dilakukan melalui platform yang menggunakan jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dalam

⁵ Sri Gusti and dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

pembelajaran jarak jauh ini siswa sangat membutuhkan segala sesuatu yang dapat mendukung untuk belajar, misalnya gawai dan internet yang memadai.

Pembelajaran jarak jauh ini mempunyai banyak kelebihan diantaranya yaitu dapat membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dengan siswa, siswa juga dapat berinteraksi dengan siswa yang lain tanpa melalui guru, memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orang tua siswa, dapat dijadikan sebagai sarana yang tepat untuk melakukan ujian maupun kuis, guru dapat memberikan materi berupa gambar atau video pembelajaran dengan mudah serta dapat dilakukan dimana saja. Namun pembelajaran jarak jauh ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang paling mencolok yaitu kurangnya rasa perhatian siswa ketika belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Suwito Wali Kelas IV MIN 7 Ponorogo, pada awal pembelajaran jarak jauh para siswa merasa senang dan bersemangat namun beberapa bulan kemudian para siswa terlihat mulai bosan. Hal ini disebabkan karena setiap hari siswa hanya mengerjakan soal-soal dengan ditemani orang tua yang kurang mampu dalam memberikan bimbingan belajar dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah.⁶ Sedangkan menurut salah satu wali siswa minat belajar siswa pada masa pandemi ini sangat menurun, hal ini karena pembelajaran daring menggunakan *smartphone* dan dalam *smartphone* tersebut ada aplikasi-aplikasi lain (media sosial maupun *game online*) di luar yang digunakan untuk belajar. Jadi siswa lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.⁷

Pada masa pandemi ini MIN 7 Ponorogo juga tidak menerapkan PTM (pembelajaran tatap muka) akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman siswa sempat disiasati dengan cara belajar kelompok. Belajar kelompok ini dilakukan dengan sistem zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Pelaksanaan belajar kelompok ini dilakukan sekali dalam seminggu. Akan tetapi karena adanya peningkatan masyarakat yang terpapar

⁶ Hasil Wawancara Wali Kelas IV, MIN 7 Ponorogo, Arif Suwito, 10 November 2020, 07:03 WIB

⁷ Hasil Wawancara Wali Siswa Kelas IV, MIN 7 Ponorogo, Siti, 10 November 2020, 09:14 WIB

covid-19, maka kegiatan kelompok belajar ini pun dihentikan. Menurut Ibu Siti Hamidah penerapan belajar kelompok ini sedikit membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa karena pelaksanaannya yang hanya satu minggu sekali dan waktu yang terbatas. Sedangkan untuk sekarang ini, ketika kelompok belajar tidak boleh dilakukan nilai siswa sangat menurun. Sehingga, menurutnya perlu dilakukan upaya-upaya yang lain untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁸ Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah, dikatakan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa mudah bosan dan pembelajaran daring dianggap kurang menarik.⁹ Selanjutnya, penelitian dari Theresia, penilaian tersebut menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi pada masa pandemi yaitu penurunan minat belajar siswa serta kemalasan belajar.¹⁰ Dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada masa pandemi ini terjadi penurunan minat belajar siswa.

Peran wali kelas dirasa sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa pada masa sekarang ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)”**. Secara umum urgensi penelitian yang dilakukan pada MIN 7 Ponorogo ini adalah untuk menemukan pengetahuan baru, mengembangkan pengetahuan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Jika siswa memiliki minat belajar yang baik maka pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

B. Fokus Penelitian

⁸ Hasil Wawancara Wali Siswa Kelas IV, MIN 7 Ponorogo, Siti Hamidah, 13 Januari 2021, 11:10 WIB

⁹ Ria Yunitasari and Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2020): 241.

¹⁰ Theresia Endang Sulistyawati, “Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (2020): 33.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada upaya yang dilakukan wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh khususnya di MIN 7 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, untuk lebih terarahnya pembahasan, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo?
2. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo?
3. Bagaimana peran wali kelas untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu hal yang penting, karena menjadi pedoman dalam melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan peran wali kelas untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun maksud penulis melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi MIN 7 Ponorogo dan berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Guru

Khususnya para wali kelas di MIN 7 Ponorogo, dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya meningkatkan minat belajar siswa, dan mampu mendidik dengan sebaik-baiknya sehingga tidak terjerumus ke dalam tingkah laku yang buruk.

b. Bagi Siswa

Agar menjadi acuan supaya lebih baik dan lebih bersemangat belajar dalam kondisi apapun.

c. Bagi Peneliti

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana pengetahuan dan acuan penelitian pendahuluan atau referensi tentang peran wali kelas dan minat belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca mencerna secara runtut hasil dari penelitian maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi 6 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang ada dalam setiap babnya. Sistematika ini dirancang sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi seluruh penelitian. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian.

Bab Ketiga, Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, diantaranya: pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, Temuan Penelitian. Bab ini berisi tentang data umum yang meliputi: sejarah berdirinya MIN 7 Ponorogo, letak geografis MIN 7 Ponorogo, visi dan misi MIN 7 Ponorogo, struktur organisasi MIN 7 Ponorogo, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana di MIN 7 Ponorogo dan data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab Kelima, Pembahasan. Bab ini merupakan bab yang membahas analisis tentang peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIN 7 Ponorogo.

Bab Keenam, Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mencari penelitian-penelitian terdahulu yang masih ada sangkut pautnya dengan penelitian sekarang, namun masih ada perbedaannya. Peneliti mengambil beberapa contoh penelitian yang akan dijadikan sebagai telaah hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Noviani, saudara Zulkipli, saudari Lestari.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Noviani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul: “Peran Wali Kelas dalam Menghadapi Pengaruh Negatif *Smartphone* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta”. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Noviani yaitu wali kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu wali kelas berperan sebagaimana orang tua siswa ketika di sekolah, seperti memberikan pelayanan terhadap masalah siswa baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Memotivasi belajar merupakan kewajiban setiap wali kelas dalam rangka membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa agar menemukan jati dirinya.¹¹

Persamaan penelitian Noviani dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang peran wali kelas. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Noviani meneliti tentang peran wali kelas dalam menghadapi pengaruh negatif *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

¹¹ Erna Noviani, “Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta,” *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015, xiv.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Zulkipli mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Mataram pada tahun 2017 dengan judul: “Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahiddin Kelurahan Ampenan Utara”. Dari hasil penelitian Zulkipli peran guru agama di MI Nahdlatul Mujahiddin NW Jempong adalah sebagai pendidik, sebagai pengarah, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain adalah dengan menyajikan dan menyampaikan materi fiqih menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut, dan malu-malu dalam proses belajar mengajar fiqih.¹²

Persamaan penelitian Zulkipli dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian Zulkipli dengan penelitian sekarang adalah penelitian Zulkipli meneliti peran guru sedangkan penelitian sekarang meneliti wali kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Lestari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 dengan judul: “Studi Komparasi antara Strategi *Mind Map* dengan Strategi *Concept Map* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014”. Dari hasil penelitian yang dilakukan Puji Lestari dari subjek penelitian siswa kelas VA berjumlah 29 anak dan siswa kelas VB berjumlah 33 anak. Teknik pengumpulan analisis data yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS 16.0 yang sebelumnya dilakukan analisis prasyarat menggunakan uji normalitas. Hasil analisis data dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa tidak ada perbedaan minat belajar antara strategi *Mind Map* dengan strategi *Concept Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16

¹² Zulkipli, “Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Nahdlatul Mujahiddin Kelurahan Ampenan Utara,” *Skripsi, IAIN Mataram*, 2017, xiv.

Karangasem Tahun 2013/2014 atau dengan kata lain minat belajar antara strategi *Mind Map* dengan strategi *Concept Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014 adalah sama. Hasil ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,598 < 2,000$ dan nilai probabilitas $0,552 > 0,05$.¹³

Persamaan penelitian Lestari dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti minat belajar siswa. Sedangkan yang membedakan penelitian Lestari dengan penelitian sekarang yang pertama adalah penelitian Lestari merupakan penelitian kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian kualitatif. Yang kedua Lestari meneliti minat belajar secara luring, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti minat belajar jarak jauh (daring). Yang ketiga penelitian Lestari membandingkan strategi *mind mapping* dan *concept map* terhadap minat belajar, sedangkan peneliti sekarang meneliti peran wali kelas terhadap minat belajar jarak jauh.

B. Kajian Teori

1. Wali Kelas

a. Pengertian Wali Kelas

Dalam pepatah Jawa, guru adalah *sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya).¹⁴ Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik menerangkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan

¹³ Puji Lestari, "Studi Komparasi Antara Strategi Mind Map Dengan Strategi Concept Map Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014," *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014, iv.

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 17.

pelatih).¹⁵ Ditinjau dari pengertian guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta di perguruan tinggi.¹⁶

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau atau mushola, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannya menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁷

Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya sebagai kelompok, tetapi juga secara individual. Jadi dapat diartikan, bahwa guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, secara individual maupun klasikal baik di dalam maupun di luar sekolah.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

1) Korektor

¹⁵ Suprihatiningrum, 23.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 178.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin sudah dimiliki oleh siswa dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah. Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana siswa tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolahpun harus dilakukan.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan sebuah masalah yang dihadapi oleh siswa.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi siswa. Untuk menjadi informator yang baik dan

efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada siswa. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan siswa dan mengabdikan untuk siswa.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa.

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa. Apalagi siswa yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam

rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Siswa tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek

ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa, yakni aspek nilai (*value*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian siswa tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan tes. Siswa yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap.¹⁸

Guru memiliki tugas wajib dan tugas tambahan. Salah satu tugas tambahannya adalah sebagai wali kelas. Guru sebagai wali kelas dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola pekerjaannya.¹⁹ Wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai.²⁰ Wali kelas biasanya juga menjadi guru mata pelajaran tertentu. Singkatnya, tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.²¹

Untuk menjadi seorang wali kelas ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain, memiliki perasaan sayang, bertanggung jawab, terbuka, disiplin dan tepat waktu, komitmen dalam mengambil keputusan, bijaksana,

¹⁸ Bahri Djamarah, 43–48.

¹⁹ Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, 1.

²⁰ Engreini, 2.

²¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 247.

pendengar yang baik, mampu memberikan wawasan dan wacana, mampu mengontrol, mengevaluasi dan memperbaiki.²²

b. Peran Wali Kelas

Dalam proses belajar mengajar, peran wali kelas sebagai seorang guru tidak pernah habis dan selalu dituntut agar bahan pelajaran yang disampaikannya dapat diterima dan dicerna oleh siswa dengan baik dan penuh semangat, wali kelas juga sangat berperan aktif dalam membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar, sehingga siswa memiliki minat belajar yang keras dan mampu menguasai pelajaran secara tuntas.

Menurut Sopidi ada beberapa peranan atau kedudukan penting wali kelas di dalam suatu sekolah adalah sebagai pimpinan menengah (*middle manager*), sebagai mitra siswa, sebagai mitra orang tua siswa dan sebagai mitra guru bidang studi.²³ Peranan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Sebagai pimpinan menengah (*middle manager*)

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola suatu kelas, oleh karena itu wali kelas sering disebut juga dengan pimpinan menengah dalam suatu instansi pendidikan.

2) Sebagai mitra siswa

Wali kelas merupakan pengganti orang tua di sekolah, oleh karena itu wali kelas sangat berpengaruh besar dalam perkembangan siswa di sekolah, istilah wali kelas sebagai mitra memiliki arti bahwa wali kelas adalah teman atau pengarah siswa di sekolah bukan hanya sebagai pengajar bagi para siswa.

3) Sebagai mitra orang tua siswa

²² Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2014),

²³ *Ibid.*, 38–39.

Salah satu tugas wali kelas adalah memantau perkembangan siswa di sekolah dan melaporkannya kepada setiap orang tua siswa, oleh karena itu wali kelas bisa juga menjadi tempat bertanya setiap orang tua tentang sikap, tingkah laku, serta perkembangan belajar yang dilakukan siswa di sekolah.

4) Sebagai mitra guru bidang studi

Keberadaan wali kelas sangatlah penting dalam proses pembelajaran dikarenakan wali kelas adalah guru yang lebih mengetahui sikap dan perilaku siswa sehingga pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif lagi.

Hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan karena faktor siswa yang bukan hanya sebagai individu sengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga satu kelompok sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lainnya.

c. Tugas Wali Kelas

Tugas merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugas ada rambu-rambu yang mengatur, agar yang diberi kepercayaan dapat memahami dan melaksanakan amanah secara maksimal dan efektif. Demikian juga dengan seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai wali kelas, mereka memiliki amanah dan bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai wali kelas pada sebuah kelas.

Tugas wali kelas berlangsung selama satu tahun pelajaran untuk mengelola siswa pada sebuah kelas.²⁴ Salah satu tugas wali kelas adalah membantu memberikan berbagai keterangan yang dibutuhkan oleh siswa,

²⁴ Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, 5.

mengenal setiap pribadi siswa dengan segala karakternya, disamping itu juga melaksanakan kegiatan administrasi kelas.²⁵

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 35 menyatakan: beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran siswa, menilai hasil pembelajaran siswa, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan. Sedangkan menurut Usman tugas wali kelas membantu kepala sekolah mengelola manajemen kelas yang menjadi tanggung jawabnya, dan sekaligus berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah.²⁶ Rincian tugas pokok wali kelas secara garis besarnya, sebagai berikut:

- 1) Menata dan mengelola kelas
- 2) Mengontrol kehadiran, dan tingkah laku siswa di sekolah
- 3) Membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
- 4) Menulis rapor dan menulis kumpulan nilai semua mata pelajaran
- 5) Kunjungan rumah (*home visit*)
- 6) Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
- 7) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 8) Membantu pengembangan ketrampilan siswa
- 9) Membantu pengembangan kecerdasan siswa
- 10) Mempertinggi budi pekerti dan kepribadian siswa

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk

²⁵ Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, 74.

²⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, 43.

melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.²⁷

Hilgard dalam Edi Syahputra berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²⁸ Minat menunjukkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Minat merupakan suatu motivasi instrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Minat merupakan kecenderungan yang konstan dalam memperhatikan dan mengulang suatu kegiatan. Perlu dipisahkan pengertian minat dengan senang. Bila seseorang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan orang tersebut akan berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Namun apabila kepuasan berkurang, minatnya pun akan berkurang. Sebaliknya, kesenangan adalah minat yang pada keajegan (*persistence*) karena minat lebih bersifat tetap/konstan dan jika tidak disalurkan akan padam. Pada semua usia minat merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang dan ini akan berdampak pada sikap dan perilaku.²⁹ Jadi minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Dengan adanya minat yang tinggi maka seseorang akan melakukan suatu kegiatan dengan senang hati dan tanpa paksaan.

²⁷ Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"* (Bogor: Guepedia, 2018), 142.

²⁸ Edi Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 13.

²⁹ Eliza Herijulianti, *Pendidikan Kesehatan Gigi* (Jakarta: IKAPI, 2002), 19–20.

Sedangkan belajar memiliki definisi yang sangat banyak. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.³⁰ Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³¹

Dalam kacamata agama Islam, belajar (dalam artian menuntut ilmu) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan semenjak dari ayunan sampai ke liang lahat. Menurut S. Suryabrata belajar itu merupakan suatu perubahan berupa kecakapan baru melalui suatu usaha tertentu. Usaha tersebut dapat diperoleh melalui sebuah proses yang disebut pendidikan.³²

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan baik tingkah laku maupun penampilan yang diperoleh setelah melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya membaca, mendengarkan, mengamati, meniru dan lainnya. Belajar akan lebih bermakna apabila seseorang dapat mengalaminya secara langsung.

Jadi minat belajar dapat diartikan keinginan seseorang yang disengaja dan dilakukan dengan senang hati untuk melakukan suatu perubahan melalui kegiatan membaca, mendengarkan, mengamati, meniru dan yang lainnya. Gejala yang ditimbulkan karena adanya minat belajar ini akan nampak keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui kegiatan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah

³⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2011), 1.

³¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Surabaya: Erlangga, 2011), 2.

³² Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 11.

perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar, hal ini ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

b. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat belajar seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari untuk mendorong individu aktif dalam melakukan kegiatan tertentu sehingga dapat diketahui adanya ciri-ciri minat belajar pada seseorang adalah sebagai berikut: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Selain itu menurut Djamarah minat belajar dapat diekspresikan siswa melalui³³:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Sedangkan menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut³⁴:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132.

³⁴ Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021), 49–50.

- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dilihat dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri atau indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, rasa ketertarikan, peningkatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu (*intern*) dan dari luar individu (*ekstern*).³⁵ Kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (*intern*). Faktor intern terbagi menjadi:
 - a) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor yang ada di luar individu (*ekstern*). Faktor ekstern terbagi menjadi:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, kurikulum).
 - c) Faktor masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul).

³⁵ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 130.

Faktor-faktor tersebut bisa dijelaskan seperti berikut ini:

1) Faktor *Intern*

a) Faktor jasmani, faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.³⁶

1) kesehatan, faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Dikatakan demikian karena jika seseorang mengalami sakit atau dalam keadaan sakit maka akan menyebabkan seseorang mudah lelah, kurang bersemangat, bahkan mudah mengantuk. Kita harus dapat menjaga kesehatan agar dapat menjalankan kegiatan kegiatan seperti belajar, bekerja, serta beribadah dengan baik.

2) Faktor cacat tubuh, adalah keadaan dimana anggota tubuh baik bentuk maupun fungsinya kurang sempurna. Misalnya tuli, lumpuh, bisu dan buta. Cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar seseorang, misalnya seseorang yang pendengarannya berkurang akan sulit menerima pelajaran yang diberikan secara lisan. Begitu pula seseorang yang memiliki masalah penglihatan akan sulit membaca tulisan yang ada di papan tulis.

b) Faktor psikologi, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantab dan stabil.³⁷ Kondisi ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan proses belajar.

³⁶ Hakim, *Belajar Secara Efektif*, 11.

³⁷ *Ibid.*, 12–13.

- 1) *Intelegensi*, artinya kecakapan menyesuaikan diri, sehingga menggunakan konsep-konsep yang abstrak dan dapat mengetahui hubungan/relasi dengan cepat.
 - 2) Perhatian, yaitu tingkat keseriusan siswa dalam memperhatikan sesuatu yang sedang dihadapi. Perhatian juga mempengaruhi belajar seseorang.
 - 3) Minat, dapat diartikan sebagai sumber motivasi yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat ini memiliki kecenderungan tetap atau konstan dalam memperhatikan dan mengulang suatu kegiatan.
 - 4) Bakat, yaitu kemampuan dalam belajar. Kemampuan ini dapat terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat juga mempengaruhi belajar karena orang yang menguasai bakat dalam bidang sesuatu akan lebih menguasai daripada orang yang tidak berbakat.
 - 5) Motif, adalah daya atau dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga motif sangat erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 6) Kematangan, yaitu tingkatan dalam pertumbuhan seseorang. Kematangan setiap orang tidaklah sama.
 - 7) Kesiapan, yaitu kesediaan untuk memberi reaksi dari dalam diri seseorang. Kesiapan ini ada hubungannya dengan kematangan seseorang.³⁸
- c) Faktor kelelahan, faktor ini sering muncul apabila seseorang melakukan kegiatan secara berulang-ulang. Kelelahan adalah kondisi dimana tubuh

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55–59.

mengalami kehabisan energi karena melakukan kegiatan yang berkepanjangan atau sering dilakukan.

1) Faktor *Ekstern*

(a) Keluarga

Pendidikan utama seorang anak adalah keluarga, sehingga perannya dalam mempengaruhi anak dalam belajar tidak dapat dipandang sebelah mata. Perhatian dan respon orang tua pada saat anak sedang belajar turut menentukan cara belajar anak. Misalnya orang tua yang acuh tak acuh dapat menyebabkan anak malas untuk belajar, begitu pula sebaliknya anak yang diperhatikan orang tua, kebutuhan belajarnya dipenuhi akan membuat anak menjadi lebih berminat dalam belajar. Sedangkan suasana yang tenang akan membuat anak merasa nyaman belajar di rumah.

(b) Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal di sekolah terdapat siswa, guru, kurikulum, metode belajar, media belajar, dan segala fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru dapat menempatkan diri secara tepat dan bijak, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemahan siswa. Guru yang memiliki sikap tanggap dan bersahabat akan mendorong siswa untuk bersikap terbuka, hal ini penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

(c) Masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa di lingkungan masyarakat. Kegiatan siswa di lingkungan masyarakat dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Misalnya teman yang rajin belajar akan mempengaruhi anak menjadi rajin belajar juga. Sedangkan anak yang malas belajar dan suka bergadang juga dapat mempengaruhi sikap anak.

d. Cara membangkitkan minat belajar

Membangkitkan minat belajar merupakan hal yang berkaitan dengan peran dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Slameto dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar, antara lain:³⁹

1) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi akan lebih menarik perhatian siswa sehingga pelajaran yang disampaikan mudah dipahami serta dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Sedangkan penyampaian materi dengan menggunakan metode yang selalu sama (monoton) dapat membuat siswa bosan sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran yang disampaikan secara maksimal.

2) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Guru harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Selain itu juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri, membimbing siswa agar saling menghormati dan bertenggang rasa,

³⁹ Eko Hariyanto and Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University, 2020), 59–60.

mengajak anak berdiskusi untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan, mengembangkan cara berfikir siswa, dan menumbuhkan hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan.

3) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Nilai dari sebuah tes dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Siswa yang rajin belajar pasti akan merasa bangga ketika mendapat nilai yang tinggi. Hal itu akan mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya.

4) Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar akan mengandung pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang meliputi naluri, sikap dan nilai-nilai sebagai warga negara yang baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus membekali siswa dengan bakat yang terpuji, sikap yang baik dan nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah proses konstruksi makna yang berasal dari beragam informasi yang diperoleh siswa melalui kegiatan mandiri dengan beragam sumber belajar baik secara individu maupun kelompok. Jika pembelajaran tatap muka dilakukan antara guru dengan siswa dalam satu ruangan yang sama, maka dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini antara guru dengan siswa berada di tempat yang berbeda atau terpisah.⁴⁰ Pembelajaran jarak jauh ini adalah proses pendidikan antara guru dengan siswa yang dijumpai dengan memanfaatkan teknologi dan pertemuan tatap muka yang sangat minim. Sebagian orang mengidentikan bahwa

⁴⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Bantul: KAUKABA DIPANTARA, 2015), 231.

pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi dan akses internet dalam pelaksanaannya.⁴¹

Pembelajaran jarak jauh mencakup usaha yang ditempuh oleh siswa untuk mewujudkan pendidikan sepanjang hayat dengan prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prinsip kebebasan berarti sistem pendidikan bersifat demokratis karena dirancang agar semua orang dapat memperoleh pendidikan.
- b. Prinsip kemandirian yaitu perwujudan program pendidikan yang dapat dipelajari sendiri baik secara perorangan maupun berkelompok. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau untuk memudahkan siswa dalam belajar.
- c. Prinsip keluwesan yaitu memperbolehkan siswa untuk mengatur kegiatan belajar, mengikuti ujian, dan mengakses sumber belajar dengan fleksibel dan sesuai kemampuannya.
- d. Prinsip kesesuaian berarti menunjukkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, keadaan lapangan, perkembangan teknologi serta keadaan masyarakat.
- e. Prinsip mobilitas memungkinkan siswa belajar dengan cara berpindah tempat dengan keadaan yang sesuai.
- f. Prinsip efisiensi yaitu pemberdayaan berbagai macam sumber daya manusia maupun teknologi yang tersedia secara optimal.⁴²

Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Menurut Keegan karakteristik dari

⁴¹ Jenri Ambarita, Jarwati, and Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring* (Indramayu: CV ADANU ABIMATA, 2020), 3.

⁴² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 25–26.

pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan antara yang mendekati permanen antara guru dengan siswa selama program pendidikan, adanya keterpisahan mendekati permanen antara siswa satu dengan siswa yang lainnya selama proses pendidikan, ada suatu institusi yang mengelola program pendidikan tersebut, adanya pemanfaatan media atau sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronik untuk menyampaikan bahan belajar, memperhatikan siswa sebagai individu yang belajar, dan pendidikan sebagai suatu industri.⁴³

4. Teori Belajar Behaviorisme

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain belajar adalah perubahan kemampuan yang dialami siswa untuk berperilaku dengan cara baru sebagai hasil dari interaksi stimulus dan respon. Menurut teori ini seseorang dapat dikatakan belajar apabila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Contohnya apabila siswa belum tau membaca, walaupun ia sudah berusaha dengan giat dan gurunya pun sudah mengajarkan dengan tekun. Namun jika siswa tersebut belum dapat mempraktekan bacaan tersebut, maka ia belum dianggap belajar, karena ia belum dapat menunjukkan perilaku sebagai hasil belajar.⁴⁴

Menurut Santrock, behaviorisme adalah pandangan yang mengatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Yang dimaksud perilaku di sini adalah perilaku yang dapat dilihat dan dilakukan secara langsung oleh seseorang. Dalam pandangan behavioris, belajar adalah akibat dari interaksi antara stimulus dan respons.⁴⁵

Dalam teori behavioristik, yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus serta *output* yang berupa respon. Apa yang terjadi diantara stimulus

⁴³ *Ibid.*, 28.

⁴⁴ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 106.

⁴⁵ Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik & Imam Al-Ghazali Akhlak* (Bogor: Guepedia, 2016), 61.

dan respon dianggap tidaklah penting karena tidak dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab dengan pengukuran kita akan melihat terjadi atau tidaknya tingkah laku tersebut.⁴⁶ Jadi, teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Untuk melihat proses belajar dari perspektif behavioris dapat diamati melalui tiga pendekatan, yaitu *Classical Conditioning* dari Ivan Petrovich Pavlov, *Connetionism* dari Edward Lee Thorndike, dan *Operant Conditioning* dari Burhus Frederick Skinner. Pertama, teori *classical conditioning* didasarkan atas reaksi sistem tak terkontrol di dalam diri seseorang dan reaksi emosional yang dikontrol oleh sistem syaraf serta gerak refleks setelah menerima stimulus dari luar. Suatu hal yang terpenting dari teori ini adalah tentang metode yang digunakan dalam proses belajar dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Kedua, teori *connectionism*, menekankan pada jaringan asosiasi atau hubungan antara stimulus dan respons yang kemudian disebut *S-R bond theory*. Dalam hubungan antara stimulus dan respons ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga Thorndike merumuskan tiga hukum belajar, yaitu: 1) *law of readiness*, belajar akan terjadi apabila ada kesiapan dari individu, 2) *law of exercise*, hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar akan diperkuat atau diperlemah oleh tingkat intensitas dan durasi dari pengulangan hubungan atau latihan yang dilakukan, 3) *law of effect*, hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila suatu respons menghasilkan efek yang menyenangkan.

Ketiga, teori *operant conditioning*, mengatakan bahwa perilaku dalam proses belajar terbentuk oleh sejauh mana konsekuensi yang ditimbulkan. Jika konsekuensinya menyenangkan maka akan terjadi *positive reinforcement* atau *reward* akan membuat perilaku yang sama terulang kembali, sebaliknya apabila

⁴⁶ Nur Arofah, "Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna," *Jurnal Paedagogia* 8 (2019): 175.

konsekuensinya tidak menyenangkan yaitu *negative reinforcement* atau *punishment* akan membuat perilaku dihindari. Dengan demikian, pembelajaran dapat memberikan hadiah bagi peserta didik yang telah mencapai target yang diinginkan dan memberikan hukuman bagi yang tidak mampu menghasilkan sesuatu yang terbaik. Hal ini akan memberikan dampak yang besar dalam perubahan perilaku seseorang yang sedang belajar.⁴⁷

5. Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa

Menarik minat dan perhatian siswa adalah upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Minat dan perhatian siswa juga merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Semakin baik minat belajar siswa dan semakin tinggi perhatian siswa pada pelajaran maka hasil yang akan didapatkan. Begitu pula sebaliknya, apabila minat belajar dan perhatian siswa menurun maka hasil yang didapatkan akan buruk.

Menurunnya minat belajar siswa bisa disebabkan oleh berbagai hal, misalnya pembelajaran yang monoton, guru yang tidak siap dengan materi yang akan disampaikan, kesehatan siswa atau pun guru, suasana yang tidak kondusif, siswa yang merasa tidak dihargai, dan pembelajaran yang sulit dipahami. Untuk itu diperlukan upaya guna meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menghilangkan penyebab menurunnya minat belajar siswa. Menurut penelitian dari hasil penelitian Gagas Abdullah peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran yang bervariasi bisa dimaknai sebagai cara penyampaian materi pembelajaran yang berbeda-beda. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini sebaiknya disesuaikan dengan materi yang

⁴⁷ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 48-49.

akan disampaikan, sehingga siswa dapat memahami dan menerima pelajaran dengan baik.

b. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi ini bisa digunakan oleh guru sebagai alat untuk memotivasi siswa. Persaingan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa baik dalam kegiatan pembelajaran yang sifatnya individual maupun pada kegiatan pembelajaran yang sifatnya kelompok. Unsur kompetisi ini sebenarnya banyak dimanfaatkan dalam dunia industri ataupun perdagangan, namun unsur kompetisi ini juga sangat bagus ketika digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

c. Memberi Ulangan

Kegiatan evaluasi atau ulangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Dengan adanya evaluasi siswa akan menjadi lebih giat dalam belajar. Oleh karena itu memberi ulangan atau evaluasi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, namun jangan memberikan evaluasi setiap hari karena akan membuat siswa menjadi bosan.

d. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka

Pemberian nilai pada setiap hasil dari aktivitas siswa merupakan sebuah penghargaan. Pemberian nilai ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang nilainya kurang akan lebih bersemangat belajar apabila mengetahui temannya mendapat nilai yang bagus.

e. Memberitahukan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari usaha sadar yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun secara berkelompok dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini dapat diberitahukan kepada

siswa dengan cara diumumkan. Dengan begitu siswa dapat mengetahui hasil belajarnya sudah baik atau masih kurang baik. Jika hasilnya kurang, diharapkan agar siswa lebih giat belajar untuk mengajjar ketertinggalannya.

f. Memberi Hadiah

Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian hadiah ini hanya diberikan kepada siswa yang berprestasi saja. Pemberian hadiah ini dapat dikatakan sebagai motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

g. Pujian

Tidak hanya hadiah, pemberian pujian terhadap siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pujian ini adalah bentuk dari *reinforcement* yang positif. Pujian juga merupakan sebuah motivasi jadi pemberiannya harus jelas.

h. Hukuman

Pemberian hukuman ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi pada tugas yang lain. Pemberian hukuman ini diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Pemberian hukuman ini sebagai *reinforcement* negatif, apabila hukuman ini diberikan secara bijak maka hukuman ini dapat dijadikan sebagai alat motivasi yang positif.⁴⁸

⁴⁸ Gagas Abdullah Wardani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang," 2017, 77–88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁰ Menurut Rujakat sumber data dalam penelitian kualitatif bisa didapat melalui catatan observasi dan catatan wawancara pengalaman individu serta dokumentasi.⁵¹ Data-data yang dikumpulkan berupa kalimat atau kata-kata dari gambaran yang ada bukan berupa angka. Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti berusaha menemukan dan menggambarkan secara narasi kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus merupakan eksplorasi dari sistem sebuah

⁴⁹ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

⁵¹ Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 5.

kasus (banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, sehingga peneliti disebut *key instrument*. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵³ Untuk peneliti ikut masuk dalam objek penelitian. Namun peneliti hanya sekedar mengamati saja tanpa ikut campur di dalamnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo (MIN 7 Ponorogo). Secara umum MIN 7 Ponorogo merupakan madrasah yang terletak di Jalan Masjid Al-Huda Winong, Jetis, Kabupaten Ponorogo. Pada pembelajaran jarak jauh ini peneliti mengamati minat belajar siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo. Dari kegiatan pengamatan tersebut diketahui bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring telah menurunkan indikator-indikator minat belajar siswa yang berupa perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, serta keterlibatan siswa.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian.

⁵² Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 117.

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep.⁵⁴ Data berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵⁵ Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus group discussion*) dan penyebaran kuesioner. Dalam memperoleh data primer ini peneliti melakukan observasi secara langsung, wawancara dengan kepala sekolah MIN 7 Ponorogo, wali kelas IV, dan beberapa siswa kelas IV.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁵⁶ Dalam memperoleh data sekunder ini peneliti menggunakan data tertulis maupun dokumen-dokumen lainnya, seperti profil MIN 7 Ponorogo,

⁵⁴ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁵⁵ *Ibid.*, 67–68.

⁵⁶ *Ibid.*, 68.

visi-misi MIN 7 Ponorogo, dan program-program atau kegiatan lainnya yang ada di MIN 7 Ponorogo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵⁷ Wawancara, observasi dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.

Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dan tidak ikut berpartisipasi dalam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 224–25.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113–14.

kegiatan subyek. Di sisi lain, pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subjek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subjek.⁵⁹

Dalam berlangsungnya observasi, kedua peran tersebut tidak dapat dipisahkan karena awal melakukan pengamatan pertama-tama peneliti tetap memisahkan diri dari subjek sampai terciptanya hubungan baik antara peneliti dengan subjek. Selanjutnya peneliti menarik diri dari lingkungan subjek supaya tidak kehilangan tujuan utamanya. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan dunia subjek.⁶⁰

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat, dimana peneliti mengamati kegiatan belajar siswa dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo, peneliti juga mengamati peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya relatif kecil. Pewawancara merupakan faktor kunci tentang keberhasilan pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, oleh karena itu pewawancara dituntut mempunyai keterampilan berwawancara, keakraban, ramah, netral terhadap berbagai jawaban atau respon para responden, dan menjaga kepercayaan dari responden juga pewawancara dituntut untuk melakukan berbagai persiapan secara cermat sebelum peneliti atau wawancara

⁵⁹ *Ibid.*, 114.

⁶⁰ *Ibid.*, 115.

turun ke lapangan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat pula dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telepon.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶² Jadi dalam penelitian ini peneliti hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saja. Dengan menggunakan penelitian tidak terstruktur ini diharapkan responden menjadi lebih terbuka, santai dan apa adanya. Namun peneliti harus pandai membatasi permasalahan yang ditanyakan sehingga wawancara akan tetap dapat dikendalikan.

Adapun beberapa pihak yang akan dijadikan informan atau sumber data yang akan diwawancarai secara mendalam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah (Bapak Syamsul Huda, S.Ag.), untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo, usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dan untuk mendapatkan data umum tentang kondisi sekolah.
 - b. Wali kelas IV (Bapak Arif Suwito, S.Pd.I.), untuk mendapatkan informasi tentang peran dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MIN 7 Porogo.
 - c. Siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar dan pendapat tentang wali kelasnya.
3. Dokumentasi

⁶¹ Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2019), 63.

⁶² Agung Putu Agung and Yuesti, 64.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.⁶³ Teknik ini menggunakan kumpulan-kumpulan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dokumen-dokumen ini bisa berupa catatan harian, laporan, catatan kasus, dan dokumen lainnya. Teknik dokumentasi ini bisa dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan pribadi responden, gambar, karya atau yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada pokoknya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, yang tergantung pada datanya, yaitu: analisis non statistik dan analisis statistik.

Analisis non statistik dilakukan terhadap data kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen.⁶⁴

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Lebih jauh dijelaskan bahwa analisis data mencakup kegiatan mengerjakan data, menatanya, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola,

⁶³ Agung Putu Agung and Yuesti, 67.

⁶⁴ Salim and Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 144.

menemukan apa yang penting dan apa saja yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan. Adapun hasil akhir dari penelitian adalah berupa buku, makalah, sajian atau rencana tindakan. Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian.⁶⁵

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, dimana kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapnya hingga tuntas. Metode yang digunakan dalam analisis ini berupa deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menggambarkan dengan kalimat yang akhirnya dijadikan sebagai kesimpulan. Penelitian ini berisikan laporan data, sedangkan datanya sendiri diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bisa dimulai pada saat pengumpulan data berlangsung hingga selesainya pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah bisa mulai menganalisis jawaban dari narasumber. Apabila dirasa jawaban dari narasumber kurang memuaskan maka peneliti bisa melakukan wawancara lagi hingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁶⁶

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

⁶⁵ *Ibid.*, 145–46.

⁶⁶ *Ibid.*, 147.

berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁶⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah merangkum hal-hal yang penting menjadi gambaran yang lebih jelas sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.⁶⁸

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan di atas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan.⁶⁹ Karena terkadang setelah melakukan penyajian data masih membutuhkan reduksi data lagi sebelum akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

⁶⁷ *Ibid.*, 148.

⁶⁸ *Ibid.*, 149–50.

⁶⁹ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif data yang ditemukan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa kejadian sesungguhnya pada objek yang diteliti. Kebenaran dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal dan sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi kejadian yang diamati. Oleh karena itu, apabila ada lima orang yang memiliki latar belakang berbeda meneliti sebuah objek yang sama maka akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid apabila hasil temuannya sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Dalam pengecekan keabsahan temuan ini peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Engagement atau Observation*)

Dalam melakukan penelitian kualitatif pengumpulan data harus dilakukan dengan benar, aktual, akurat, dan lengkap. Peneliti harus selalu menunjukkan kegigihannya dalam memperoleh data dan mengupayakan data yang belum diperoleh. Dengan meningkatkan ketekunan serta kegigihan dalam memperoleh data berarti peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.⁷⁰ Setelah data dianalisis peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuannya sudah sesuai dengan konteks penelitian, apakah penemuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian. Ini adalah kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji hasil penelitiannya secara lebih mendalam, agar temuannya dapat menggali fenomena dan menjelaskan makna dibalik fenomena tersebut secara rinci.

2. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber berarti pengecekan data dilakukan melalui berbagai sumber.⁷¹ Jadi peneliti tidak hanya terpaku pada satu sumber saja, peneliti juga harus mencari informasi mengenai

⁷⁰ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135.

⁷¹ Wijaya, 135.

topik yang sedang dikajinya melalui sumber atau partisipan yang lain. Prinsip triangulasi sumber ini adalah semakin banyak sumber maka hasilnya akan semakin baik. Dalam menguji kredibilitas triangulasi sumber ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas IV.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode atau biasa disebut triangulasi teknik adalah jenis triangulasi yang menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.⁷² Misalnya ketika sebelumnya peneliti menggali informasi dengan wawancara, maka peneliti dapat menggali informasi lebih dalam lagi menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) ataupun dengan diskusi secara mendalam.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran atau bukti terhadap suatu fenomena tertentu melalui prosedur kerja tertentu. Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami apa saja tahap-tahap yang akan dilakukan. Untuk selanjutnya peneliti diharuskan memahami dan mengikuti tahap-tahap dalam penelitian. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai tahap-tahap penelitian kualitatif.

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, penentuan lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan lingkungan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

⁷² Wijaya, 136.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian naturalistik menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, peneliti harus turun sendiri ke lapangan. “*No entry, no research*”. Sebelumnya ia harus berusaha agar peneliti diperbolehkan memasuki lapangan itu, baik sekolah, pabrik, desa maupun tempat lain. Moleong menguraikan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.⁷³

3. Tahap analisis data

Dalam tahap penelitian khususnya pada tahap analisis data terdapat berbagai langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Namun sebelum mengetahui tahap-tahap analisis data, maka kita perlu mengetahui apa saja yang dimaksud dengan analisis data itu sendiri. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴ Sebagaimana menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

⁷³ Anggito Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 166.

⁷⁴ Albi and Setiawan, 166–83.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat MIN 7 Ponorogo

Pada tahun 1978 di Dukuh Pandan Derek, Desa Winong, Kecamatan Jetis didirikan sebuah sekolah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Madrasah swasta ini didirikan oleh Bapak Drs. H. Imam Mustaqim. Madrasah ini berdiri di lingkungan yang agamis. Kehidupan sosial ekonomi di desa ini pada umumnya cukup baik. Masyarakat bermata pencaharian di bidang pertanian, industri kecil dan swasta. Mayoritas masyarakat di sana sebagian besar telah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik. Masyarakat juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk menyekolahkan putra putrinya. Seiring dengan berjalannya waktu, madrasah ini mendapatkan SK dari kantor Departemen Agama untuk menjadikan madrasah ini madrasah filial.

Pada akhirnya setelah melalui berbagai pertimbangan dan hasil keputusan tokoh masyarakat, maka Madrasah Ibtidaiyah Mithahul Huda diserahkan pada pemerintah untuk dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial Demangan. Selanjutnya pada tanggal 14 November 1997 sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 773 Tahun 1997 resmi diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong. Kemudian pada tahun 2017 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong menerima Salinan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 673 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur maka mulai tanggal 21 Agustus 2017 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong resmi menjadi MIN 7 Ponorogo

2. Profil Singkat dan Struktur Organisasi MIN 7 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo adalah madrasah yang terletak di jalan Masjid Al-Huda Winong, Jetis, Ponorogo. MIN 7 Ponorogo ini terletak di lingkungan masyarakat yang ramah. Madrasah ini memiliki wilayah yang strategis dan cukup luas, struktur organisasi madrasah, guru dan tenaga kependidikan yang baik, serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk memberikan fasilitas kepada siswa-siswinya. Guru dan tenaga kependidikannya memiliki wawasan luas dan berbagai pengalaman yang bagus untuk dijadikan teladan bagi para siswanya. Siswa-siswi MIN 7 Ponorogo juga memiliki beberapa penghargaan dari mengikuti berbagai perlombaan, untuk mengetahui struktur organisasi yang ada di MIN 7 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.⁷⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 7 Ponorogo

a) Visi

“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG AGAMIS DAN BERKUALITAS”.

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional.
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, dan prestasi seni dan olahraga.
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan, beradaptasi dengan lingkungan sehingga suasana belajar kondusif.

⁷⁵ Temuan Dokumen Kode 12/D/3 III/2021

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan agama, pengetahuan dan teknologi.
- 2) Melaksanakan pengalaman ajaran Islam dengan baik, tertib dan disiplin.
- 3) Membiasakan sambut salam, salim, senyum, dan sapa.
- 4) Meningkatkan pembiasaan bersuci, shalat berjamaah, dan membaca Al-qur'an.
- 5) Menanamkan karakter yang baik berbudi pekerti luhur, sopan, santun, berbudaya, dan terampil.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 7) Mengadakan serta memanfaatkan jam tambahan pembelajaran.
- 8) Mengadakan jam tambahan (ekstrakurikuler).

c) Tujuan MIN 7 Ponorogo

Tujuan dari MIN 7 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kualitas lembaga pendidikan Islam
- 2) Menciptakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menciptakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
- 4) Menciptakan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan kerja yang baik dengan masyarakat dan lembaga lain.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam setiap satuan pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan pada umumnya adalah segala fasilitas yang digunakan secara langsung untuk proses

belajar, misalnya meja, kursi, media pendidikan dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya halaman, taman sekolah, kantin dan toilet. Sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 7 Ponorogo dapat dilihat melalui tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana di MIN 7 Ponorogo

NO	RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Toilet Guru	1
9	Toilet Siswa	1
10	Kantin	1
11	Dapur	1
12	Gudang	1
13	Meja Guru	20
14	Kursi Guru	20
15	Meja Siswa	92
16	Kursi Siswa	183
17	Papan tulis	8
18	Lemari Kantor	7
19	Meja Kepala Madrasah	1
20	Kursi Kepala Madrasah	1
21	Sofa	1 Set
22	LCD Proyektor	3

Pada setiap ruang kelas, dilengkapi dengan meja dan kursi yang digunakan siswa, papan tulis, meja dan kursi guru. Sedangkan di kantor, ruang kepala sekolah, serta di lab komputer juga tersedia meja dan kursi yang semuanya dalam keadaan baik.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Guru adalah sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, menilai hasil kegiatan pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, memotivasi, serta mengawasi perilaku siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga siswa saat melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Keadaan guru dan daftar guru beserta karyawan di MIN 7 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Guru di MIN 7 Ponorogo

PNS			GTT			PTT			Jml Keseluruhan
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
5	10	15	-	-	0	2	2	4	19

Tabel 4. 3 Daftar Guru dan Karyawan di MIN 7 Ponorogo

No	Nama	Tugas Mengajar	Ijazah Terakhir	Alamat
1	Syamsul Huda, S.Ag	Kamad	S1	Jetis, Ponorogo
2	Sihmiyati, M.Si	Guru Kelas	S 2	Jenangan, Ponorogo
3	Hadi Suroto, M.Pd.I	Guru Kelas	S 2	Babadan, Ponorogo
4	Ani Yuliati, S.Pd.I	Guru PAI	S 1	Siman, Ponorogo
5	Siti Masrifah, S.Pd	Guru Kelas	S 1	Siman, Ponorogo
6	Zubaidah Rahayu, M.Pd.I	Guru Kelas	S 2	Mlarak, Ponorogo
7	Arif Suwito, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Mlarak, Ponorogo
8	Ida Mu'awanah, S.Pd.I	Guru PAI	S1	Babadan, Ponorogo
9	Nanik Supriyanti, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Siman, Ponorogo
10	Zaenal Abidin, S.Pd	Guru PJOK	S1	Babadan, Ponorogo
11	Suud Munaharoh, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Siman, Ponorogo
12	Tri Kasiati, S.Pd	Guru Kelas	S1	Ponorogo
13	Sidik Purnomo, S.Pd	Guru Kelas	S1	Siman, Ponorogo
14	Sri Lestari, S.Pd	Guru PJOK	S1	Sambit, Ponorogo
15	Purwati, S.Pd.I	Pengadministrasi	S1	Siman, Ponorogo
16	Afif Nasy'atul Wardah, S.Pd.I	Operator	S1	Jetis, Ponorogo
17	Khoirurohmatin, S.Pd	Guru PAI	S1	Balong, Ponorogo
18	Joko Triono	-	SLTA	Jetis, Ponorogo
19	Adhitiya Putra Satria	-	SLTA	Jetis, Ponorogo

Rata-rata siswa yang bersekolah di MIN 7 Ponorogo berasal dari Desa Winong sendiri, namun ada juga yang berasal dari desa tetangga. Pada setiap tahunnya, siswa di MIN 7 Ponorogo selalu mengalami perkembangan. Adapun

perkembangan siswa di MIN 7 Ponorogo dapat dilihat melalui tabel 4.4 di berikut ini.

Tabel 4. 4 Perkembangan Siswa di MIN 7 Ponorogo

NO	TAHUN	L	P	JUMLAH
1.	2015/2016	81	59	140
2.	2016/2017	97	64	161
3.	2017/2018	94	70	164
4.	2018/2019	91	79	170
5.	2019/2020	97	86	183
6.	2020/2021	107	100	207

6. Kegiatan Siswa MIN 7 Ponorogo

Berdasarkan pengamatan peneliti MIN 7 Ponorogo adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak kegiatan. Dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan menumbuhkembangkan bakat siswa MIN 7 Ponorogo memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi: kepramukaan, mengaji Al-qur'an dan qiro'ah, seni tari, hadroh kontemporer, olahraga, seni lukis dan kaligrafi, drum band dan muhadhoroh.

- a. Kepramukaan, kegiatan ini memiliki tujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi, terampil dan mandiri serta mencintai alam.
- b. Mengaji Al-qur'an dan qiro'ah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an, mencintai Al-qur'an sejak dini, memahami Al-qur'an, dan mengembangkan seni membaca Al-qur'an.
- c. Seni tari, memiliki tujuan mengembangkan seni tradisional dan modern dan membekali siswa dengan jiwa seni.
- d. Hadroh kontemporer, bertujuan agar dapat menanamkan kebudayaan Islam melalui musik dan melestarikan budaya Islam.
- e. Olahraga, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dalam olahraga, membiasakan hidup sehat, mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba.

- f. Seni lukis dan kaligrafi, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa untuk berekspresi melalui gambar dan memberikan wadah untuk siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya.
- g. *Drum band*, bertujuan untuk mengembangkan seni musik siswa dan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
- h. Muhadhoroh, bertujuan untuk membekali siswa dengan pidato 3 bahasa dan sebagai persiapan mengikuti lomba.
7. Prestasi MIN 7 Ponorogo

Selama beberapa tahun terakhir ini MIN 7 Ponorogo telah meraih beberapa prestasi diantaranya adalah kaligrafi, pidato, seni tari, gerak jalan, dan masih banyak lagi. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi yang meliputi kegiatan yang diikuti oleh madrasah maupun siswa MIN 7 Ponorogo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5 Tabel Prestasi MIN 7 Ponorogo

No	Nama Siswa	Prestasi
1	Aswangga	Juara 1 Lomba Kaligrafi Aksioma KKM 7 tahun 2016
2	Ayunda	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Putri Aksioma KKM 7 tahu 2016
3	Dinda Juliana	Juara 2 Lomba Lari Putri Aksioma KKM 7 tahun 2016
4	Widya, Emilia, Fitria, Salma	Juara 2 Lomba Tari Tradisional SD/MI Kec. Jetis tahun 2016
5	Aswangga	Juara 2 Lomba Kaligrafi Aksioma Kab. Ponorogo 2016
6	Siswa Putra	Juara 3 Lomba Gerak Jalan Putra Kec. Jetis Tahun 2016
7	MIN 7 Ponorogo	Juara 1 Lomba Mobil Hias Kec. Jetis tahun 2016
8	Aswangga	Juara 2 Lomba Adzan HUT RI SD/MI Kec. Jetis tahun 2017
9	M. Abdul Aziz	Juara 3 Lomba Do'a Siaga Kwartir Jetis tahun 2017
10	Aswangga	Juara 1 Lomba Karaoke MI HAB Kemenag Ponorogo tahun 2017
11	Naswa, Nadya Ulya, Yusi	Harapan 1 Lomba Tari Tradisional HUT SMPN 3 Ponorogo tahun 2018
12	Muh. Abdul Aziz	<i>Religion and Art Competition</i> ke VII (RSAC) Da'I tahun 2018

B. Data Khusus

Penelitian tentang peran wali kelas untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV pada masa pandemi *covid-19* di MIN 7 Ponorogo telah mendapatkan beberapa data dan temuan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Februari 2021 sampai 6 Maret 2021. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara dari kepala sekolah, wali kelas, dan beberapa siswa, peneliti dapat mengetahui kondisi dan penyebab menurunnya minat belajar siswa serta upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Bersumber pada rumusan masalah, berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV pada masa pandemi *covid-19* di MIN 7 Ponorogo.

Pandemi *covid-19* yang sedang melanda berbagai belahan dunia membuat pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran jarak jauh (*daring*) sebagai alternatif proses kegiatan belajar bagi siswa. MIN 7 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini diketahui pada saat melaksanakan observasi, di sekolah tampak sepi. Hanya ada sebagian guru tanpa kehadiran siswa.⁷⁶ Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan cara dimana guru dengan siswa tidak berada pada satu tempat yang sama. Guru juga harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa dan guru tidak berada pada tempat yang sama. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan memanfaatkan *smartphone* dan juga paket data.

Di MIN 7 Ponorogo pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menggunakan *whatsapp*, *google form*, dan *e-learning*. *E-learning* sendiri jarang

⁷⁶ Transkrip Observasi Kode 01/O/22-II/2021

digunakan, bahkan hanya kelas-kelas tertentu yang menggunakan, hal ini disebabkan karena *e-learning* lebih sulit diakses. Menurut Bapak Arif Suwito, S.Pd.I selaku wali kelas IV penggunaan *whatsapp* lebih efektif dari pada aplikasi lainnya, berikut kutipannya:

“Menurut saya penggunaan *whatsapp* sangat efektif. Karena *whatsapp* bukan hal yang baru lagi jadi baik siswa maupun wali siswa dapat mengoperasikan *whatsapp* dengan baik. Selain itu kalau menggunakan *whatsapp* meskipun paket datanya sudah habis terkadang masih bisa digunakan. Jadi walaupun paket datanya sudah habis masih bisa untuk menerima tugas dari sekolah.”⁷⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah Bapak Syamsul Huda, S.Ag, berikut kutipannya:

“Menurut saya yang paling efektif itu adalah grup WA dan *google form*. Kalau *e-learning*nya tidak efektif karena siswa harus punya *e-mail* dan sebagainya sehingga membuat siswa terlalu kesulitan.”⁷⁸

Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan setiap hari, utamanya hari senin sampai sabtu pada masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Setiap harinya guru akan mengirim jadwal absen masuk dan juga setoran hafalan, kegiatan ini dilakukan mulai jam 07:00 pagi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Arif Suwito selaku wali kelas IV MIN 7 Ponorogo, berikut kutipannya:

“Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Untuk waktunya tidak terbatas mbak, tapi biasanya dimulai dari jam 07:00 pagi. Biasanya kami awali dengan mengirim *link* absen kehadiran dan absen setoran hafalan ke grup *whatsapp*. Ada yang mengirim saat itu juga dan ada juga yang mengirim siang bahkan kadang-kadang sampai malam. Jadi semua itu tergantung dari siswa dan kesibukan orang tua. Siswa yang orang tuanya memiliki banyak waktu luang biasanya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, sedangkan siswa yang orang tuanya sibuk mengumpulkan tugasnya tidak menentu. Oleh karena itu waktu yang kami gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak dibatasi.”⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Syamsul Huda, seperti berikut ini:

⁷⁷ Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-2/2021

⁷⁸ Transkrip Wawancara Kode 02/W/22-2/2021

⁷⁹ Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-2/2021

“Untuk pelaksanaannya tetap setiap hari, utamanya di masa PPKM. Kalau tidak PPKM bisa dilakukan daring dan juga luring. Waktunya tidak bisa kita batasi karena ada yang terkendala di HP, ada yang belum punya paket data dan harus menunggu *wifi*. Jadi tidak bisa kita batasi karena itu akan membuat kita kesulitan dan siswa juga kesulitan. Kalau guru menyampaikan materi dan tugas itu pasti di jam kerja, tapi siswa mengumpulkan tugasnya itu ya ada yang langsung dikerjakan dan dikirim saat itu juga, ada yang mengirim tugas siang bahkan ada juga yang mengirim malam hari.”⁸⁰

Beberapa siswa MIN 7 Ponorogo mengemukakan bahwa mereka lebih suka saat belajar secara langsung bersama teman-teman dan ustadz/ustadzah. Kebanyakan dari mereka tidak menyukai pembelajaran daring karena siswa merasa bosan jika harus belajar sendiri. Selain karena bosan, berdasarkan paparan dari kepala madrasah dan wali kelas di atas diketahui bahwa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan adanya kendala. Kendala-kendala yang dialami oleh siswa misalnya kesulitan mencari sinyal, menunggu disuruh oleh orang tua atau pun menunggu orang tua yang sedang bekerja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Rafa Hanif siswa kelas IV:

“Saya mengerjakan tugas jika sudah disuruh ibu.”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain yaitu Riyang:

“Jadi di rumah hanya ada satu hp kak. Dan hp itu dipakai oleh saya sendiri, kakak dan Bunda. Kita bergantian menggunakan hp tersebut. Bunda saya sering keluar belanja untuk keperluan jahit, jadi kalau misalnya ada tugas dan Bunda sedang tidak ada di rumah saya harus menunggu sampai Bunda pulang baru mengerjakan tugas. Setelah Bunda datang saya baru mengerjakan tugas.”⁸²

Ada juga siswa yang kurang dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Intan:

“Kadang saya kurang dapat memahami materi dengan baik, karena materi tidak disampaikan secara langsung. Berbeda dengan ketika masuk sekolah, pelajaran disampaikan dengan langsung dan apabila ada yang kurang paham dengan materi pelajarannya bisa langsung bertanya kepada

⁸⁰ Transkrip Wawancara Kode 02/W/22-2/2021

⁸¹ Transkrip Wawancara Kode 09/W/26-2/2021

⁸² Transkrip Wawancara Kode 10/W/1-3/2021

Ustadz/Ustadzah dan Ustadz/Ustadzah juga dapat langsung menjelaskannya.”⁸³

Dalam pembelajaran jarak jauh biasanya guru hanya menjelaskan materi secara singkat, selebihnya siswa dianjurkan untuk membaca dan memahami sendiri materi tersebut. Keadaan seperti ini tentu juga menjadi kendala bagi siswa. Jika di sekolah mereka bisa langsung menanyakan materi yang belum dipahami kepada gurunya, namun ketika belajar di rumah belum tentu mereka mau bertanya kepada gurunya.

2. Minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* di MIN 7 Ponorogo.

Minat belajar siswa MIN 7 Ponorogo sebelum masa pandemi sangat bagus, mereka sangat antusias dalam belajar, semangat dan juga senang. Pada awal diadakannya pembelajaran jarak jauh siswa juga merasa senang karena bisa belajar dari rumah, namun lama kelamaan perlahan-lahan minat belajar siswa menurun. Pembelajaran daring yang membuat guru tidak bisa menjelaskan secara langsung dan bertatap muka secara langsung menyebabkan siswa kurang senang dan mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini tampak terlihat pada hasil observasi, ada siswa yang langsung mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan ada pula yang menunda-nunda mengerjakan bahkan ada yang baru belajar ketika sudah disuruh oleh orang tuanya.⁸⁴

Bapak Arif Suwito, wali kelas IV MIN 7 Ponorogo juga sempat mengatakan pendapatnya mengenai respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh seperti berikut:

⁸³ Transkrip Wawancara Kode 11/W/1-3/2021

⁸⁴ Transkrip Observasi Kode 02/O/22-II/2021

“Respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh ini kelihatannya kurang senang, rata-rata siswa lebih senang masuk dari pada pembelajaran daring.”⁸⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari wali kelas bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, berikut kutipannya:

“Ada, yang tidak mengerjakan tugas sama sekali itu ada.”⁸⁶

Dalam pembelajaran jarak jauh ini belum tentu semua siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pengalaman wali kelas dalam mengajar, pembelajaran jarak jauh ini tidak dapat berjalan dengan efektif karena beberapa mata pelajaran harusnya disampaikan secara langsung dan lengkap. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arif Suwito, wali kelas IV MIN 7 Ponorogo, seperti berikut ini:

“Terkait penerimaan materi dengan sistem pembelajaran jarak jauh siswa tidak bisa menerima pembelajaran secara maksimal. Kalau dipersenkan mungkin hanya sekitar 60%. Karena memang guru tidak bisa langsung bertatap muka dengan siswa. Hal ini terbukti ketika ujian siswa diberikan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan lewat pembelajaran jarak jauh namun nilai hasil ujiannya tidak maksimal.”⁸⁷

Menurut kepala madrasah minat belajar siswa tidak hanya disebabkan karena rasa bosan saja, namun juga karena hal-hal lain. Seperti yang disampaikan kepala madrasah MIN 7 Ponorogo pemicu menurunnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut.⁸⁸

“Penyebabnya ada fasilitas misalnya hp yang mendukung, karena kalau hp yang lama itu terkadang sudah tidak *support* dan juga paket data yang harus diisi untuk setiap bulannya, motivasi dari orang tua itu juga menentukan, suasana lingkungan dan kesehatan siswa biasanya kalau kesehatan siswa sedang tidak baik sudah pasti semangat belajarnya menurun.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Delvin:

⁸⁵ Transkrip Wawancara Kode 03/W/23-2/2021

⁸⁶ Transkrip Wawancara Kode 03/W/23-2/2021

⁸⁷ Transkrip Wawancara Kode 03/W/23-2/2021

⁸⁸ Transkrip Wawancara Kode 04/W/23-2/2021

“Saya kurang semangat belajar karena fasilitas yang kurang memadai. Bapak dan Ibu saya sibuk bekerja sehingga tidak ada yang mengajari saya ketika belajar dari rumah dan saya juga terkendala dengan hp (alat komunikasi). Hp saya memorinya sedikit jadi cepat penuh kalau dikirim tugas, baterainya juga cepat habis dan tidak bisa dicas dengan cas biasa harus pakai cas duduk. Sedangkan jika harus membeli hp baru orang tua saya merasa keberatan.”⁸⁹

Penurunan minat belajar siswa ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada upaya yang dilakukan agar siswa dapat belajar dengan baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru dan orang tua siswa bekerja sama dengan baik. Bentuk kerja sama tersebut misalnya guru menyampaikan materi dengan menarik dan strategi yang berbeda-beda sedangkan orang tua meluangkan waktu untuk mengingatkan dan menemani putra/putrinya belajar.

3. Peran wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* di MIN 7 Ponorogo.

Pada dasarnya kemajuan suatu kelas dapat dilihat dari semangat belajar siswanya. Semangat belajar siswa dipengaruhi oleh wali kelas yang mempunyai peran besar dalam membimbing siswa di sekolah. Wali kelas dituntut untuk memberikan perhatian lebih kepada kelas yang diampunya. Peran wali kelas sendiri lebih dominan pada peningkatan prestasi belajar siswa dan membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan mengemas materi yang akan disampaikan secara menarik. Selain itu wali kelas juga memiliki peran lain yang tidak kalah penting yaitu sebagai pimpinan menengah (*middle manager*), sebagai mitra siswa, sebagai mitra orang tua siswa dan sebagai mitra guru bidang studi. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Arif Suwito, S.Pd.I mengenai perannya sebagai wali kelas IV MIN 7 Ponorogo, berikut kutipannya:

“Sebagai wali kelas saya juga berperan sebagai pimpinan menengah, mitra siswa, mitra orang wali siswa dan sebagai mitra guru mata pelajaran.”

⁸⁹ Transkrip Wawancara Kode 08/W/26-2/2021

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswanya adalah dengan mengemas materi yang akan disampaikan semenarik mungkin dan juga menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁹⁰ Upaya mengemas materi dengan menarik ini diharapkan dapat mengatasi masalah siswa yang mudah jenuh dalam kegiatan pembelajaran daring ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Arif Suwito, S.Pd.I mengenai tugasnya sebagai wali kelas IV MIN 7 Ponorogo, berikut kutipannya:

“Tugas saya sebagai wali kelas tidak hanya menjadi pengganti orang tua siswa di sekolah ada juga tuga yang lain misalnya yang pertama saya harus membawa siswa saya agar bisa mencapai tujuan dari kurikulum. Yang kedua membentuk karakter siswa agar menjadi anak-anak yang baik. Yang ketiga membiasakan agar siswa memiliki sikap yang baik dan juga mengantarkan siswa kelas IV agar naik ke kelas V dengan prestasi yang bagus.”⁹¹

Pada masa pandemi seperti ini semua warga sekolah harus bekerja sama lebih baik lagi agar pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin. Wali kelas maupun para guru selalu mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Di antara bentuk dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah MIN 7 Ponorogo kepada para guru mata pelajaran dan guru kelas yaitu memberikan arahan dan motivasi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Syamsul Huda selaku kepala madrasah, berikut kutipannya:

“Ya. Jadi setiap kali kita kontrol untuk pembelajaran daringnya seperti apa. Kita selalu memberikan motivasi, menjalin hubungan yang baik dalam bekerja sama dan memberikan arahan kepada bapak ibu guru untuk selalu berusaha meningkatkan minat belajar siswa agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal. Untuk guru sendiri kita berikan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran daring.”⁹²

P O N O R O G O

⁹⁰ Transkrip Observasi Kode 03/O/22-III/2021

⁹¹ Transkrip Wawancara Kode 05/W/24-2/2021

⁹² Transkrip Wawancara Kode 06/W/24-2/2021

Wali kelas IV sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Upaya yang dilakukan wali kelas IV MIN 7 Ponorogo diantaranya dengan memberikan semangat, dorongan, motivasi, teguran dan juga terkadang ancaman. Berikut ini beberapa kutipan mengenai upaya yang dilakukan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar menurut beberapa siswa.

Ananda Riyang mengatakan:

“Saya selalu diingatkan untuk tetap semangat belajar dan juga mematuhi protokol kesehatan.”⁹³

Sedangkan menurut Delvin:

“Ustadz menyuruh saya tetap semangat belajar, rajin mengerjakan tugas dan tidak mengulangi kesalahan lagi seperti ketika saya tidak mau mengumpulkan tugas.”⁹⁴

Meningkatkan minat belajar siswa usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat belajar secara maksimal. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan pemberian motivasi. Selain dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat juga dilakukan dengan memberikan apresiasi atau penilaian, ketika siswa mendapat nilai yang baik pasti akan lebih semangat belajar dan rasa ingin tahunya meningkat sehingga meningkat pula minat belajarnya. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh wali kelas IV tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa:

“Kalau saya biasanya di setiap tugas saya berikan motivasi berupa slogan berupa salam sehat, semangat dan sukses. Jadi motivasi seperti itu saya rasa penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu setiap tugas yang saya berikan kepada siswa pasti akan saya nilai, sehingga menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar. Saya juga selalu memberikan nasehat baik berupa peringatan maupun teguran kadang-kadang juga ditakut-takuti kalau tidak mengerjakan akan diberi sanksi.”⁹⁵

⁹³ Transkrip Wawancara Kode 10/W/1-3/2021

⁹⁴ Transkrip Wawancara Kode 08/W/26-2/2021

⁹⁵ Transkrip Wawancara Kode 05/W/24-2/2021

Bapak wali kelas IV MIN 7 Ponorogo ini juga menambahkan dampak dari dilakukannya upaya-upaya tersebut. Dampak upaya tersebut diantaranya siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Selain itu siswa yang biasanya mengulur-ulur waktu dalam mengumpulkan tugas, sekarang sudah mulai mau segera mengumpulkan tugas. Berikut ini kutipannya:

“Dampaknya kepada siswa setelah kita berikan teguran, motivasi, dorongan, semangat dan sebagainya siswa mengalami peningkatan belajar. Jadi siswa yang semula mengumpulkan tugas tidak tepat waktu sekarang sudah mau mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa yang semula kurang semangat belajar setelah kita beri peringatan dan motivasi responnya juga bagus jadi sedikit banyak sudah lebih semangat belajar, sehingga nilai yang didapatkan siswa mengalami peningkatan.”⁹⁶



⁹⁶ Transkrip Wawancara Kode 05/W/24-2/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV di MIN 7 Ponorogo

Pada masa pandemi *covid-19* kegiatan sekolah dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, hal ini dilakukan untuk menekan resiko penyebaran virus corona terhadap para pelajar. Pembelajaran jarak jauh sendiri adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sanaky pembelajaran jarak jauh adalah proses kontruksi makna yang berasal dari beragam informasi yang diperoleh siswa melalui kegiatan mandiri dengan beragam sumber belajar baik secara individu maupun kelompok. Jika pembelajaran tatap muka dilakukan antara guru dengan siswa dalam satu ruangan yang sama, maka dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini antara guru dengan siswa berada di tempat yang berbeda atau terpisah.⁹⁷ Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini antara guru dengan siswa tidak berada pada satu tempat yang sama. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Teknologi yang digunakan bisa berupa *handphone*, laptop ataupun komputer. Dalam pembelajaran jarak jauh selain menggunakan teknologi juga membutuhkan akses internet. Akses internet untuk pembelajaran jarak jauh bisa diperoleh melalui pembelian paket data.

Pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*). Pembelajaran *daring* ini bisa dilakukan secara *online* melalui media *whatsapp group*, *e-learning*, *google form*, *zoom*, *google meet* dan lain sebagainya. Pembelajaran *daring* menuntut guru dan siswa untuk menguasai IT agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk pembelajaran *luring* dapat dilakukan dengan

⁹⁷ AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 231.

menggunakan media televisi melalui program BDR dari TVRI, selain itu juga dapat dilakukan secara tatap muka namun pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini sangat minim sekali dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh menurut Keegan bahwa adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara guru dengan siswa selama program pendidikan, adanya keterpisahan mendekati permanen antara siswa satu dengan siswa yang lainnya selama proses pendidikan, ada suatu institusi yang mengelola program pendidikan tersebut, adanya pemanfaatan media atau sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan belajar, memperhatikan siswa sebagai individu yang belajar, dan pendidikan sebagai suatu industri.⁹⁸

Setelah melakukan penelitian di MIN 7 Ponorogo diketahui bahwa ketika guru menyampaikan materi dan memberikan evaluasi materi tersebut kepada siswa, hasil ujian menunjukkan jika siswa kurang menguasai materi. Seperti yang sudah kita ketahui pandemi *covid-19* terjadi sejak bulan maret 2020 namun hingga saat ini, pandemi belum juga berakhir. Sedangkan pembelajaran jarak jauh sendiri sudah dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai saat ini sehingga membuat siswa bosan. Rasa bosan itu muncul karena siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan gurunya pada saat kegiatan pembelajaran, jadi apabila siswa kurang memahami materi pelajaran siswa hanya bisa bertanya kepada orang tuanya atau kepada gurunya melalui pesan *whatsapp* yang tentu saja membuat siswa kurang puas.

Di MIN 7 Ponorogo sendiri pembelajaran jarak jauh dilaksanakan setiap hari, mulai hari senin hingga sabtu. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 7 Ponorogo ini dilakukan melalui *whatsapp group*, *google form* dan juga *e-learning*. Untuk siswa kelas IV sendiri sementara ini hanya menggunakan *whatsapp group* dan *google form* saja, karena *e-learning* lebih sulit diakses. Sedangkan untuk pembelajaran jarak jauh

⁹⁸ *Ibid.*, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 28.

luar jaringan di MIN 7 Ponorogo dilakukan melalui program kegiatan kelompok belajar secara *home visit*.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring yang dilakukan melalui *whatsapp group* di MIN 7 Ponorogo digunakan sebagai sarana untuk absen kehadiran, absen hafalan, mengumpulkan tugas dan untuk mendapatkan informasi. Absen kehadiran dilakukan pada setiap pagi ketika jadwal masuk sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini digunakan untuk mengetahui siapa saja siswa yang sudah siap mengikuti pembelajaran jarak jauh. Absen hafalan dilakukan agar siswa tetap melakukan kegiatan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran dimulai. *Whatsapp group* ini juga digunakan sebagai sarana untuk mengirim tugas dan untuk mendapatkan informasi, jadi setiap tugas yang telah selesai dikerjakan oleh siswa dapat dikumpulkan melalui grup *whatsapp* tersebut.

Pada grup *whatsapp* guru juga sering mengirimkan informasi-informasi penting, misalnya ada siswa yang belum mengumpulkan tugas atau ketika ada tugas yang harus dikirim melalui *google form* pasti akan diberitahukan melalui grup *whatsapp* tersebut. Selama pelaksanaan kegiatan daring segala materi pembelajarannya disampaikan secara *online*. Sedangkan untuk *google form* sendiri biasanya digunakan untuk mengirim tugas dan juga kuis ataupun ulangan. Kuis yang diadakan di *google form* pada umumnya berupa soal-soal pilihan ganda, sehingga lebih mudah diakses dan juga lebih mudah dikoreksi oleh guru.

Lama pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak dapat dibatasi waktunya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala misalnya hp, paket data dan juga jaringan sinyal. Kendala ini tentu sangat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran jarak jauh melalui daring. Pembelajaran daring ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dengan pembelajaran daring guru dan siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi seperti ini.

Penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran jarak jauh di MIN 7 Ponorogo utamanya kelas IV lebih efektif dari pada menggunakan aplikasi yang lainnya. Hal ini disebabkan karena pada umumnya semua orang baik tua, muda bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan *whatsapp* dan semuanya dapat mengoperasikan *whatsapp* dengan baik sehingga *whatsapp* dianggap lebih mudah digunakan. Selain itu penggunaan *whatsapp* juga lebih efisien dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) dilakukan tanpa harus menggunakan jaringan internet dan juga *smartphone*, di MIN 7 Ponorogo sendiri proses belajar luring dilakukan berkelompok dengan cara *home visit*. Pelaksanaan pembelajaran luring ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung, namun tidak boleh terlalu sering dilakukan mengingat keadaan yang belum memungkinkan. Jadi antara guru dan siswa berada pada satu tempat yang sama. Untuk siswanya, tidak semua mengikuti pembelajaran bersama-sama. Dalam satu kali pertemuan biasanya hanya ada 7-8 siswa. Siswa-siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan letak rumahnya, siswa yang rumahnya saling berdekatan dijadikan satu kelompok. Sesuai dengan namanya *home visit* yang berarti kunjungan rumah, kegiatan pembelajaran ini dilakukan di rumah siswa. Pembelajaran jarak jauh luring tersebut dilakukan tiga kali dalam kurun waktu satu bulan.

B. Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV di MIN 7 Ponorogo

Minat belajar merupakan keinginan seorang siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat memberikan suatu perubahan perilaku dan dilaksanakan dengan senang hati, misalnya dengan melalui kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, meniru, mengamati dan sebagainya. Minat belajar ini akan menimbulkan gejala rasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan yang membawa dampak pada perubahan perilaku untuk menambah pengetahuan serta pengalaman. Dengan kata lain minat belajar dapat

didefinisikan sebagai rasa suka, kemauan, ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Hilgard yang berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁹⁹ Minat belajar menunjukkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Minat belajar ini adalah salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar ini dapat timbul apabila siswa memiliki perhatian yang mendalam terhadap suatu objek yang dapat menimbulkan keinginan untuk mempelajari dan mengetahui secara mendalam. Siswa yang minat belajarnya bagus pasti akan senang melakukan kegiatan belajar, sehingga hasil belajarnya juga bagus. Sedangkan siswa yang minat belajarnya kurang, hasil belajarnya pun akan kurang memuaskan.

Pada awal dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh secara daring siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo sangat antusias dan sangat bersemangat. Namun akhir-akhir ini siswa terlihat kurang bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak segera mengumpulkan tugas bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil temuan di lapangan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti berikut ini:

1. Fasilitas

Dalam kegiatan belajar pasti dibutuhkan adanya fasilitas yang dapat menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran jarak jauh yang 90%

⁹⁹ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 13.

dilakukan secara daring ini membutuhkan fasilitas berupa *smartphone* dan jaringan internet yang memadai. Bagi siswa yang mendapatkan fasilitas tersebut tentu tidak ada masalah dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tentu fasilitas tersebut sulit terpenuhi sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Motivasi

Dalam belajar, siswa tidak hanya membutuhkan fasilitas saja tetapi juga membutuhkan motivasi atau dorongan dari orang lain. Dengan adanya motivasi ini diharapkan agar siswa dapat selalu bersemangat untuk terus belajar. Pemberian motivasi bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak sepenuhnya menjadi tugas serta tanggung jawab guru, karena motivasi tidak hanya berasal dari orang lain tetapi juga datang dari diri siswa sendiri.

3. Kesehatan Siswa

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila semua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dalam keadaan sehat. Siswa yang sedang sakit pasti tidak akan fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal.

4. Suasana Lingkungan

Suasana lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tenang dapat membantu memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Sama halnya dengan fasilitas, lingkungan belajar ini dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Dengan adanya suasana lingkungan yang aman, nyaman, dan tenang siswa dapat lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

5. Perhatian

Pada pembelajaran jarak jauh ini keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap proses belajar siswa. Keluarga yang memberikan perhatian dan waktu untuk

membantu kegiatan belajar siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Sedangkan keluarga kurang perhatian dan jarang ada waktu untuk menemani belajar siswa dapat membuat siswa menjadi malas belajar sehingga minat belajarnya menurun dan menyebabkan hasil belajarnya menurun pula. Kurangnya perhatian dari keluarga terhadap siswa ini disebabkan karena orang tua siswa sibuk bekerja.

6. Kelelahan

Kelelahan sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang muncul apabila siswa melakukan kegiatan yang berulang-ulang. Jadi ketika guru memberikan tugas yang terlalu banyak pada setiap harinya bisa dipastikan siswa akan mengalami kelelahan. Kelelahan ini dapat menyebabkan minat belajar siswa menurun.

Penyebab menurunnya minat belajar di atas sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang dikemukakan oleh Slameto. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu (*intern*) dan dari luar individu (*ekstern*).¹⁰⁰ Faktor *intern* ini meliputi jasmaniah, psikologi dan kelelahan, sedangkan faktor *ekstern* meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Peran Wali Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV di MIN 7 Ponorogo pada Masa Pandemi *covid-19*

Pada setiap kelas tentunya memiliki seorang wali kelas. Wali kelas adalah guru mata pelajaran yang diberi kepercayaan untuk mengelola suatu kelas. Jadi selain harus mengajar mata pelajaran yang diampunya, wali kelas juga harus bertanggung jawab terhadap kelas tertentu. Menurut Engreini wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap

¹⁰⁰ Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, 130.

mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai.¹⁰¹ Wali kelas ini adalah sebuah tugas tambahan untuk seorang guru di luar dari tugasnya untuk mengajar. Guru yang diberi tugas sebagai wali kelas dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Ada banyak sekali tugas wali kelas selain sebagai pengganti orang tua siswa ketika di sekolah wali kelas memiliki peran yang sangat penting bagi siswa yang diampunya. Mungkin ada yang berpikir jika tugas wali kelas hanya mengisi dan membagikan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Perlu kita ketahui bahwa tugas wali kelas tidak semata-mata mengisi dan membagikan rapor saja akan tetapi lebih dari itu. Wali kelas dituntut untuk mengenal secara mendalam kepribadian siswa. Tidak hanya itu saja, tugas wali kelas juga bertanggung jawab untuk mendidik karakter siswa agar menjadi lebih baik dan juga membiasakan siswa agar selalu bersikap baik serta mengantarkan siswanya naik kelas dengan hasil yang baik dan semaksimal mungkin.

Menurut Sopidi ada beberapa peranan atau kedudukan penting wali kelas di dalam suatu sekolah adalah sebagai pimpinan menengah (*middle manager*), sebagai mitra siswa, sebagai mitra orang tua siswa dan sebagai mitra guru bidang studi.¹⁰² Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu wali kelas di MIN 7 Ponorogo harus menerapkan perannya sebagai wali kelas seperti berikut ini:

1. Sebagai Pimpinan Menengah

Wali kelas disebut sebagai pimpinan menengah karena wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan untuk mengelola suatu kelas tertentu. Wali kelas bertugas membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam kelas tertentu. Keberhasilan suatu kelas menjadi tanggung jawab wali kelas, sehingga wali kelas

¹⁰¹ Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, 2.

¹⁰² *Ibid.*, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, 38–39.

harus bekerja sama dengan berbagai pihak sekolah untuk mewujudkan keberhasilan kelasnya.

2. Sebagai Mitra Siswa

Wali kelas ketika di sekolah adalah sebagai pengganti orang tua siswa. Sebagai orang tua wali kelas harus mengetahui karakteristik dari masing-masing siswa yang ada di kelasnya. Wali kelas juga harus dapat mendisiplinkan dan menanamkan karakter yang baik kepada siswanya. Apabila siswanya bersalah harus ditegur atau diberi hukuman. Akan tetapi sebaiknya apabila memberi hukuman kepada siswa. Suatu hukuman apabila diberikan dengan bijak maka akan membawa dampak yang positif bagi siswa.

3. Sebagai Mitra Orang Tua Siswa

Dengan mengetahui karakteristik masing-masing siswa, wali kelas dapat mengamati perubahan atau perkembangan siswa selama diajar sehingga wali kelas dapat memberikan laporan kepada orang tua siswa mengenai perkembangan anaknya. Orang tua siswa dapat juga dapat menanyakan informasi tentang tingkah laku, sikap, ataupun perkembangan kognitif siswa kepada wali kelas.

4. Sebagai Guru Bidang Studi

Wali kelas IV di MIN 7 Ponorogo juga sebagai guru bidang studi yang mengampu mata pelajaran IPA. Jadi selain mengemban tugasnya sebagai wali kelas IV guru ini juga menyampaikan materi pada mata pelajaran yang diampunya. Sebelum mengajar pun wali kelas juga harus mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa juga harus belajar dengan rajin. Namun pada masa pandemi ini diketahui bahwa kebanyakan siswa mengalami penurunan minat belajar. Menurunnya minat belajar siswa ini biasanya disebabkan oleh rasa bosan. Rasa bosan sendiri biasanya muncul karena pelajaran yang disampaikan terlalu monoton,

pelajaran sulit dipahami, lingkungan belajar yang kurang kondusif, kesehatan siswa dan lain-lain.

Oleh karena itu, wali kelas harus mempunyai strategi atau upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan peran wali kelas IV MIN 7 Ponorogo dalam meningkatkan minat belajar siswanya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Kegiatan Kelompok Belajar

Kegiatan kelompok belajar ini dilakukan dengan cara guru bertatap muka langsung dengan siswa. kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah siswa (*home visit*). Dengan adanya kegiatan kelompok belajar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Siswa juga terlihat sangat senang karena dapat belajar kembali bersama teman-temannya, selain itu apabila kurang memahami materi pelajaran siswa dapat bertanya langsung kepada gurunya. Akan tetapi kegiatan kelompok belajar ini tidak boleh terlalu sering dilakukan. Di MIN 7 Ponorogo sendiri kegiatan kelompok belajar dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu bulan. Setiap kelompok belajar biasanya hanya diikuti oleh 7-8 siswa dengan mematuhi protokol kesehatan.

2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran yang bervariasi dimaksudkan agar siswa tidak bosan ketika pembelajaran jarak jauh sedang dilaksanakan. Pembelajaran jarak jauh ini mayoritas dilaksanakan secara daring. Jadi apabila siswa hanya diberikan tugas mempelajari materi dan mengerjakan tugas, maka lama-kelamaan siswa akan bosan karena pembelajaran dilakukan secara monoton, misalnya ketika pada hari ini guru menggunakan video sebagai media untuk menyampaikan materi maka pada hari lainnya bisa dicoba menggunakan *voice note* yang dikirim ke grup *whatsapp*. Penerapan metode yang bervariasi tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi

pelajaran yang disampaikan dengan baik. Penggunaan metode yang bervariasi tidak hanya digunakan oleh wali kelas saja, tetapi wali kelas juga harus melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran yang lain agar penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat berjalan sesuai harapan.

3. Memberikan Motivasi

Dalam menjalankan tugasnya, wali kelas adalah orang tua kedua bagi siswa. Wali kelas juga merupakan seseorang yang paling tahu tentang siswa yang diampunya dengan beragam karakteristik yang dimiliki oleh siswanya. Apabila wali kelas menemukan siswa yang semangat belajarnya menurun, wali kelas pasti akan memberikan motivasi. Pemberian motivasi ini tidak hanya kepada siswa yang minat belajarnya menurun, akan tetapi juga siswa yang lainnya. Di MIN 7 Ponorogo pemberian motivasi ini sering dilakukan oleh wali kelas. Wali kelas IV di MIN 7 Ponorogo selalu memberikan kutipan motivasi pada setiap mengakhiri pemberian tugas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan semangat kepada siswa. Pemberian motivasi sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

4. Memberikan Nilai

Setiap tugas yang diberikan kepada siswa, wali kelas selalu memberikan nilai dalam bentuk angka. Pemberian nilai ini berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa. Apabila siswa mendapat nilai yang kurang, maka siswa harus belajar lebih giat lagi agar dapat mengejar ketertinggalannya. Sedangkan siswa yang nilainya sudah bagus akan semakin penasaran dengan materi selanjutnya. Dengan adanya pemberian nilai, siswa akan lebih terpacu untuk belajar.

5. Memberikan Evaluasi

Evaluasi atau ujian bisa diberikan kapan saja. Namun sebaiknya jangan melakukan evaluasi setiap hari, agar siswa tidak bosan. Bentuk dari kegiatan evaluasi ini bisa berupa kuis, tes tulis, maupun tanya jawab. Biasanya siswa akan lebih giat

belajar apabila siswa diberitahu akan diadakan ujian. Ujian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Dengan adanya kegiatan evaluasi siswa menjadi lebih rajin dalam belajar sehingga minat belajar siswa juga meningkat.

6. Memberikan Pujian

Memberikan pujian berarti memberikan respon positif terhadap hasil belajar siswa. Pemberian pujian ini bisa dilakukan dengan pesan kalimat ataupun hanya dengan tanda jempol yang dikirim pada pesan *whatsapp* siswa. Bagaimanapun siswa akan senang apabila mendapat respon positif dari gurunya.

7. Memberikan Nasehat

Sebagaimana yang kita ketahui, wali kelas adalah orang tua kedua bagi siswa. Maka sudah sepatutnya wali kelas mengetahui segala sesuatu yang dialami oleh siswa. Apabila wali kelas mengetahui bahwa minat belajar siswanya menurun, wali kelas harus segera bertindak untuk memberikan nasehat dan juga teguran. Pemberian nasehat dan teguran ini bisa dilakukan kepada siswa secara individu maupun secara berkelompok. Di MIN 7 Ponorogo wali kelas memberikan nasehat kepada siswanya baik berupa peringatan maupun berupa ancaman.

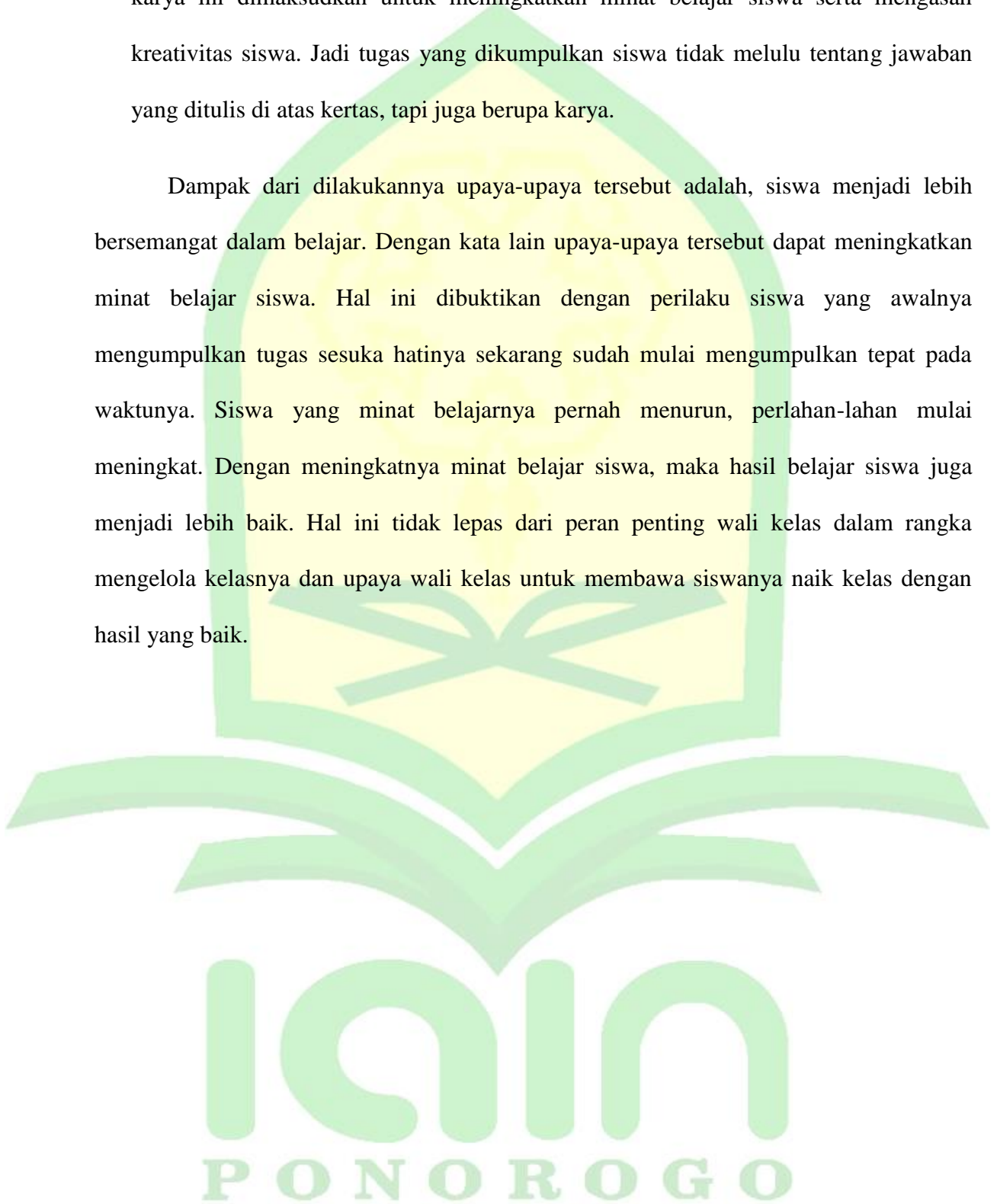
8. Pemberian Tugas yang Tidak Terlalu Berat

Pemberian tugas yang banyak biasanya akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Untuk mengatasi hal tersebut maka antara guru mata pelajaran yang satu dengan yang lain saling bekerja sama untuk memberikan tugas yang tidak terlalu banyak. Jadi selain memberikan tugas, guru juga harus menyampaikan materi kepada siswanya. Penyampaian materi ini bisa dilakukan melalui *voice note*, video, ataupun tulisan yang dikirim ke grup *whatsapp*.

9. Pemberian Tugas dalam Bentuk Karya

Untuk mengatasi rasa bosan siswa dalam mengerjakan tugas, wali kelas MIN 7 Ponorogo juga memberikan tugas dalam bentuk karya. Pemberian tugas dalam bentuk karya ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta mengasah kreativitas siswa. Jadi tugas yang dikumpulkan siswa tidak melulu tentang jawaban yang ditulis di atas kertas, tapi juga berupa karya.

Dampak dari dilakukannya upaya-upaya tersebut adalah, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dengan kata lain upaya-upaya tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang awalnya mengumpulkan tugas sesuka hatinya sekarang sudah mulai mengumpulkan tepat pada waktunya. Siswa yang minat belajarnya pernah menurun, perlahan-lahan mulai meningkat. Dengan meningkatnya minat belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik. Hal ini tidak lepas dari peran penting wali kelas dalam rangka mengelola kelasnya dan upaya wali kelas untuk membawa siswanya naik kelas dengan hasil yang baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran wali kelas untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV yang dilaksanakan di MIN 7 Ponorogo seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh di MIN 7 Ponorogo dilaksanakan dengan cara melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring). Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan *smartphone* dan jaringan internet. Pembelajaran daring ini dilakukan setiap hari senin-sabtu. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan tatap muka secara berkelompok. Pembelajaran luring ini hanya dilakukan tiga kali pertemuan dalam satu bulan.
2. Minat belajar siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo ini sebenarnya bagus, namun karena sudah mulai bosan dengan pembelajaran jarak jauh dan beberapa kendala yang lain membuat minat belajar siswa kelas IV ini menurun. Menurunnya minat siswa ini ditandai dengan adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan banyaknya siswa yang mengulur-ulur waktu dalam pengumpulan tugas.
3. Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ini adalah sebagai pimpinan menengah, sebagai mitra siswa, sebagai mitra orang tua siswa dan sebagai mitra guru bidang studi. Melalui perannya tersebut, wali kelas melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara melakukan kegiatan kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, pemberian nilai, pemberian evaluasi, pemberian pujian, pemberian tugas yang tidak terlalu berat dan pemberian tugas dalam bentuk karya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang turut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di MIN 7 Ponorogo ini patut diapresiasi dengan baik. Hendaknya kepala sekolah dapat mempertahankan apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa selama ini.

2. Bagi Wali Kelas

Upaya yang dilakukan wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswanya sudah terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya wali kelas dapat mempertahankan hal tersebut dengan selalu membimbing dan mendidik siswanya dengan baik.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan telah dilakukan oleh pihak sekolah hendaknya siswa dapat mempertahankan minat belajarnya untuk saat ini dan masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dan dapat menggunakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Wardani, Gagas. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang," 2017.
- Afrizal. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian," 2018.
- Agung Putu Agung, Anak, and Anik Yuesti. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bali: CV. Noah Aletheia, 2019.
- AH Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Bantul: KAUKABA DIPANTARA, 2015.
- Albi, Anggito, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ambarita, Jenri, Jarwati, and Dina Kurnia Restanti. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: CV ADANU ABIMATA, 2020.
- Anggriyani Uno, Winda. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021.
- Arofah, Nur. "Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna." *Jurnal Paedagogia* 8 (2019).
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmadi. *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini."* Bogor: Guepedia, 2018.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang Selatan: AnImage, 2019.
- Efendi. *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik & Imam Al-Ghazali Akhlak*. Bogor: Guepedia, 2016.

- Endang Sulistyawati, Theresia. "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial 1* (2020).
- Engreini, Syofianti. *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Gusti, Sri, and dkk. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hafid Jahar Ahiri, Anwar, and Pendais Haq. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2011.
- Hanafi, Halid, and dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Hariyanto, Eko, and Pinton Setya Mustafa. *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University, 2020.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herijulianti, Eliza. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: IKAPI, 2002.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Lestari, Puji. "Studi Komparasi Antara Strategi Mind Map Dengan Strategi Concept Map Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014." *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Neolaka, Amos, and Grace Amilia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.

- Noorlaila Isti'adah, Feida. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Noviani, Erna. "Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta." *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.
- Rujakat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2014.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deeppublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013.
- Syahputra, Edi. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Wilis Dahar, Ratna. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2020).

Zulkipli. "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Nahdlatul Mujahiddin Kelurahan Ampenan Utara." *Skripsi, IAIN Mataram*, 2017.

